

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tanjungpinang merupakan Ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, telah mengalami potensi dan tantangan dalam mengembangkan UMKM (Usaha Kuliner) yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Latar belakang perkembangan ekonomi kota ini mencerminkan perubahan yang kompleks dan beragam, dipengaruhi oleh faktor geografis, sejarah, sosial, dan kebijakan pemerintah. Secara geografis, posisi Tanjung Pinang sebagai pintu gerbang utama ke Kepulauan Riau memberikan keuntungan strategis bagi pertumbuhan ekonominya. Sebagai kota pelabuhan utama antara lain: Pelabuhan Sri Bintan Pura, Pelabuhan Roro Dompok, Pelabuhan Tanjung Moco Dompok, Pelabuhan Sri Payung. Tanjungpinang menjadi pusat aktivitas perdagangan dan transportasi di wilayah tersebut. Keberadaan pelabuhan yang efisien telah memfasilitasi arus barang dan manusia, mendorong konektivitas regional, dan menciptakan peluang investasi. Sejarah kota ini juga turut membentuk potensi dan tantangan dalam mengembangkan UMKM (Usaha Kuliner) di Kota Tanjungpinang (Kecamatan Tanjungpinang Kota). Tanjungpinang sebagai salah satu kota yang pernah menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Riau- Lingga, Tanjungpinang menyimpan warisan kultural dan sejarah yang menjadi daya tarik wisata. Pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, dengan promosi budaya lokal, festival, dan destinasi wisata alam yang memikat pengunjung domestik maupun internasional.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Peran penting tersebut yaitu UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Di tengah ancaman resesi, UMKM telah berkembang menjadi penggerak ekonomi nasional dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dirumuskan dan diimplementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan program pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif. Peran UMKM bukan hanya dirasakan oleh Negara berkembang saja. Negara-negara maju pun mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan oleh karena adanya pertumbuhan UMKM. Tanjungpinang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, termasuk laut yang sebagian besar wilayahnya adalah laut. Pelatihan pembuatan bubu ketam dan pengikatan jaring *gillnet* telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis nelayan dan mengoptimalkan potensi bahari.

Kota Tanjungpinang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang memberikan kontribusi terbesar. Industri pengolahan dan pengangkutan juga memberikan sumbangan besar bagi ekonomi kota. Dengan demikian, Tanjungpinang memiliki potensi yang sangat besar dalam berbagai bidang, dan perlu dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan perekonomian Daerah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Menggali potensi lokal kota merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan persoalan dalam masyarakat kota itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga akan menjadi lebih baik. Salah satu cara dalam mengembangkan perekonomian ini dengan mengoptimalkan produk unggulan atau makanan khas unggulan daerah. Dalam mengembangkan satu usaha harus di bantu dukungan oleh pemerintah sehingga usaha yang kita jalani berkembang. Adapun dengan cara membentuk suatu program yang bertujuan untuk memperkuat, dan memperluas bisnis ekonomi yang fokus pada satu produk terbaik di wilayah desa melalui kolaborasi antar wilayah yang bekerja sama dengan bisnis (Hidayah, 2022)

Menurut (Zainorrahman & Zulfikri, 2023) menegaskan bahwa UMKM merupakan mesin penggerak perekonomian nasional Indonesia karena unit-unit tersebut lebih banyak jumlahnya daripada perusahaan besar. Mereka tersebar luas

di seluruh daerah pedesaan dan memiliki potensi pertumbuhan lapangan kerja yang cukup besar. Perkembangan atau pertumbuhan mereka dapat dimasukkan sebagai elemen penting dari kebijakan untuk menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan. Meskipun UMKM merupakan penyerap tenaga kerja dan merupakan tulang punggung perekonomian di negara berkembang, namun tetap memiliki permasalahan klasik.

Kendala dan tantangan yang menjadi kelemahan bagi UMKM berasal dari faktor intern serta faktor eksternal, yaitu diantaranya: 1) Merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan suatu aktivitas bisnis, 2) Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya (perencanaan pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang *profit oriented*, 3) Pola pikir yang sempit dan terbatas pada jangka pendek dengan prinsi “yang penting bisa makan hari ini”, 4) *Labour turnover* (PHK) tinggi, 5) Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, 6) Pembagian kerja yang tidak proposional, 7) Kurangnya kemampuan dalam merencanakan dan menggunakan modal yang ada.

Inovasi dan strategi pemasaran yang efektif juga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM. UMKM harus dapat beradaptasi dengan model bisnis yang berubah dan mempromosikan produk mereka dengan cara yang

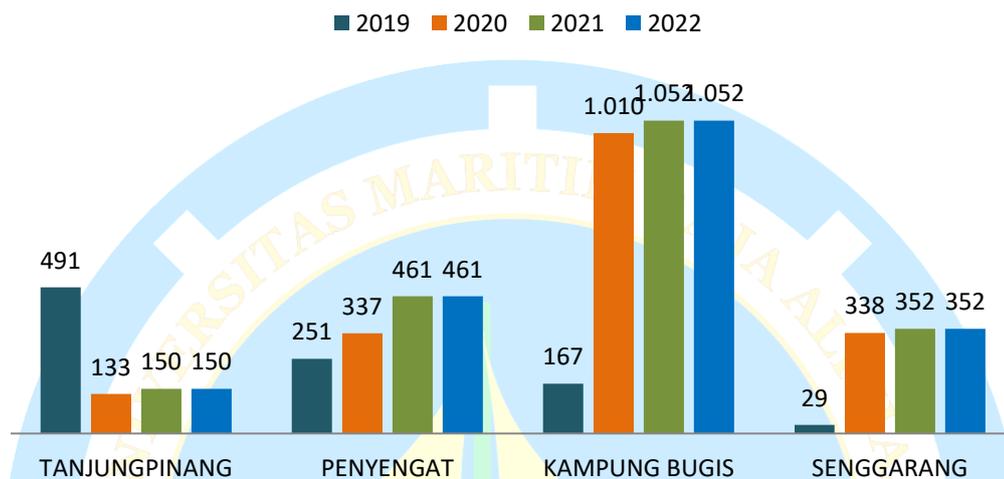
lebih efektif. Dengan demikian, potensi-potensi tersebut harus dijadikan sebagai dasar pengembangan UMKM di Kota Tanjungpinang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Juwairiyah et al., 2020)

Dalam konteks UMKM di Kota Tanjungpinang, potensi dapat berupa produk unggulan, usaha kreatif, penggunaan media sosial, dan inovasi strategi pemasaran. Peluang usaha yang berkaitan dengan industri makanan dan minuman (kuliner) memiliki prospek yang cukup bagus dan relatif lebih mudah untuk memulai suatu bisnis di banding dengan bisnis lainnya, walaupun merintis usaha merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang, namun tetap memiliki keyakinan dan nilai yang kuat untuk usaha mandiri, kemampuan keberanian, dan kesempatan merupakan elemen yang harus diperkuat untuk menjadi wirausaha. Bisnis kuliner memiliki banyak katagori, mulai dari makanan ringan (camilan), minuman, hingga makanan pokok. Semua katagori di bisnis kuliner ini (camilan, minuman, makanan pokok) punya potensi yang sangat bagus, tergantung cara kita memasarkannya. (Iqbal, 2022)

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa potensi usaha kuliner sebagai daya tarik wisata baru. Wisata kuliner masih sangat perlu perhatian dan pengembangan dari pemerintah maupun pihak-pihak pengelola yang berada di bidang tersebut. Baik dari segi sarana, pelayanan, pengembangan, dan promosinya terhadap wisatawan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner di Kota Tanjungpinang sebagai salah satu daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata di Kota Tanjungpinang. (Mayasari, 2021)

**1.1 Data Pelaku Usaha Mikro Per Tahun Dinas Kerja Koperasi dan Usaha Mikro di Kecamatan/Kelurahan Tanjungpinang Kota Tahun 2019-2022**

**Kecamatan/Kelurahan TanjungPinang Kota**



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2012

Menurut Data Pelaku Usaha Mikro Per Tahun Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2019-2022 di Kota Tanjungpinang memiliki jumlah UMKM sebanyak 924 pelaku usaha, dan Senggarang sebanyak 1.071 pelaku usaha. Pada tahun 2020-2022 Tanjungpinang mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019-2022 terjadinya pandemi covid-19 yang mengganggu aktivitas bisnis sehingga UMKM Kota Tanjungpinang terjadi penurunan, kesulitan modal, pembatas sosial dan pembatasan perjalanan juga dapat membatasi operasional dan pertumbuhan UMKM. Selain itu SDM yang tidak kuat dalam persaingan, SDM yang hanya mengikuti *trend* yang dimana itu hanya berjalan sementara waktu saja.

Permasalahan yang terjadi pada usaha kuliner adalah munculnya persaingan antara usaha kuliner lain, baik dari daerah tersebut ataupun dari luar daerah. Ketatnya persaingan suatu daerah biasa yang dijadikan suatu tempat usaha kuliner saat ini apabila diimbangi dengan manajemen kinerja yang baik akan membuat tempat usaha kuliner menjadi semakin maju dan berkembang, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah usaha kuliner yang ada di Tanjungpinang semakin bertambah. Semakin banyak pula persaingan antar usaha dalam hal rasa serta segala macam inovasi-inovasi baru yang mencakup kegiatan atau fasilitas yang disediakan oleh desa wisata lain, sehingga diperlukan. (Ishadi & Hasbullah, 2020)

Usaha di Kecamatan Tanjungpinang Kota masih di hadapkan dengan berbagai tantangan, terutama persaingan ketat dari para pelaku usaha lainnya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pasar dan teknologi modern juga menjadi tantangan yang harus di atasi oleh para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Kota. Oleh karena itu, penelitian tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan usaha kuliner di Kecamatan Tanjungpinang Kota, serta memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh para pelaku usaha di Kecamatan Tanjungpinang Kota untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka.

Dilihat dari pemaparan dan permasalahan yang telah disebutkan, bahwa potensi dan tantangan sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha. Berdasarkan sebagian besar uraian teori, hasil penelitian, dan kondisi di lapangan mengenai UMKM yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik

ingin melakukan penelitian dengan judul **“Potensi dan Tantangan dalam Mengembangkan UMKM (Usaha Kuliner) di Tanjungpinang ( Kecamatan Tanjungpinang Kota)”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional seperti sewa tempat dan tenaga kerja dapat menjadi tantangan terutama usaha kecil ataupun baru
2. Membangun merk dan memasarkan kuliner di tengah persaingan yang sengit dan memerlukan strategi yang efektif
3. Keterbatasan modal memerlukan bantuan dana untuk meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan daya saing
4. Kurangnya pemahaman pencatatan keuangan sehingga pelaku usaha sulit membedakan modal dan keuntungan
5. Kesulitan dalam mendapatkan izin usaha di lokasi karena aturan yang sulit, serta minimnya informasi yang jelas

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Kota Tanjungpinang dalam mengembangkan usaha kuliner?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Kecamatan Tanjungpinang Kota?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan potensi dan tantangan dalam mengembangkan UMKM (Usaha Kuliner) di Kota Tanjungpinang (Kecamatan Tanjungpinang Kota).

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari solusi tantangan pada usaha kuliner di Kecamatan Tanjungpinang Kota dalam meningkatkan penjualan.
2. Untuk menggali potensi UMKM yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Kota.
3. Mengembangkan strategi-strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi-potensi dan mengatasi tantangan-tantangan dalam mengembangkan usaha di Kecamatan Tanjungpinang Kota

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan agar apa yang di pelajari pada masa perkuliahan dapat di terapkan dalam kehidupan berwirausaha dan bisa memahami terkait pengembangan dalam berbisnis.

## 2. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat untuk mengembangkan usaha yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Kota.

## 3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, dan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Kajian yang sistematis menyajikan gambaran yang jelas dan mudah di pahami oleh para pembaca kajian ini, Isi penelitian ini di bagi menjadi beberapa sub bagian berikut:

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II     KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab kedua ini menguraikan teori-teori ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian ini. Selanjutnya meninjau temuan penelitian yang ada untuk mengkonfirmasi keaslian penelitian tersebut.

#### **BAB III    METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian menguraikan teknik analisis penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian hasil penelitian yang menguraikan data kajian, temuan penelitian, dan komentar atas temuan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pemaparan rinci dari analisis bab-bab sebelumnya

